

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara maju, berwisata adalah aktivitas yang biasa dilakukan dan telah menjadi kebutuhan hidup setiap orang. Hal ini mendorong sektor pariwisata untuk terus berkembang, sebagaimana diungkapkan oleh Wahyuningtyas (2019). Pariwisata di negara-negara maju tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi yang signifikan. Industri pariwisata di negara-negara ini mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta memperbaiki standar hidup masyarakat. Selain itu, sektor pariwisata juga mampu mengaktifkan sektor-sektor produksi lainnya di daerah penerima wisatawan, sehingga memberikan dampak ekonomi yang luas dan mendalam.

Pariwisata merupakan industri yang dapat memberikan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam berbagai aspek. Kesempatan kerja yang dihasilkan oleh sektor pariwisata sangat besar, mengingat banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam berbagai sub-sektor seperti perhotelan, transportasi, kuliner, dan layanan wisata. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata juga dapat meningkatkan standar hidup masyarakat setempat. Dengan meningkatnya standar hidup, masyarakat akan lebih mampu berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi lainnya, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Indonesia dengan sumber daya alam yang eksotis merupakan salah satu negara yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. Keindahan alam Indonesia yang populer di kalangan wisatawan domestik dan mancanegara menjadikan pariwisata sebagai sektor penting dalam perekonomian nasional. Menurut Sanjoto, Kumenaung, dan Walewangko (2021), pengembangan sektor pariwisata di Indonesia dapat memberikan efek berganda pada berbagai sektor

ekonomi dan bisnis. Sektor-sektor lain seperti transportasi, perhotelan, dan perdagangan lokal juga akan merasakan dampak positif dari peningkatan kegiatan pariwisata. Dengan demikian, pengembangan pariwisata di Indonesia tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah tetapi juga menggerakkan perekonomian secara keseluruhan.

Penggunaan teknologi dalam sektor pariwisata juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi dan membentuk perilaku masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Rizkinaswara (2019) menyatakan bahwa teknologi dapat digunakan dalam berbagai tahap kegiatan pariwisata, mulai dari perencanaan perjalanan hingga berbagi pengalaman di media sosial. Teknologi memungkinkan wisatawan untuk merencanakan perjalanan dengan lebih mudah, menemukan informasi mengenai destinasi wisata, serta memesan akomodasi dan transportasi secara online. Selain itu, media sosial juga menjadi platform penting bagi wisatawan untuk berbagi pengalaman mereka, yang dapat menarik minat wisatawan lain dan mempromosikan destinasi wisata secara lebih luas. Dengan demikian, teknologi tidak hanya memudahkan wisatawan tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sektor pariwisata.

Di negara-negara berkembang, khususnya di Indonesia, pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang penting. Pemerintah telah memberikan perhatian yang serius terhadap sektor pariwisata, terbukti dengan dikeluarkannya UU Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan sebagai dasar dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Sektor pariwisata dianggap penting karena dapat memberikan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, dan standar hidup, serta dapat mengaktifkan sektor produksi lainnya di daerah penerima wisatawan (Aliansyah & Hermawan, 2019).

Pastinya setiap pemerintah daerah akan sangat berusaha semaksimal mungkin untuk peningkatan perekonomian daerahnya sendiri, termasuk untuk memperbesar pendapatan asli daerah (Nurmitha & Aisyah, 2023). Selain itu mengelola sumber pendapatan asli daerah yang ada, dan perlu dikembangkan. Selain mengelola sumber pendapatan asli daerah yang ada, pemerintah daerah juga perlu dikembangkan sumber pendapatan asli daerah lainnya untuk mencapai tujuan

pembangunan daerah. Menurut Tini Oktaviani dalam penelitiannya, daerah yang memiliki banyak sumber pendapatan asli daerah dapat semakin banyak mempunyai sumber pendapatan yang dapat dipergunakan dalam pembangunan daerah. Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, pemerintah daerah dapat mengoptimalkan kemampuan di sektor pariwisata.

Sumber pendapatan asli daerah (PAD) meliputi pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Selain itu, pendapatan asli daerah dapat berasal dari sumber-sumber ekonomi lokal, seperti pengelolaan potensi asli daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengembangan potensi daerah ini akan menciptakan pendapatan asli daerah yang berguna untuk melaksanakan tujuan pembangunan (Sembiring, 2020). Pengelolaan pendapatan asli daerah yang efektif dan efisien perlu dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi daerah maupun perekonomian nasional. Kontribusi yang dicapai dari pendapatan asli daerah dapat terlihat dari seberapa besar pendapatan tersebut disalurkan untuk membangun daerah agar lebih berkembang dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan PAD harus dapat dengan bijak menyaring sumber-sumber yang dapat dimasukkan ke dalam penerimaan PAD, yang kemudian ditetapkan dalam Peraturan Daerah. Diperlukan sosialisasi dari pemerintah daerah untuk memberikan informasi dan pemahaman yang luas mengenai PAD dan pentingnya bagi pembangunan daerah serta kesejahteraan masyarakat. Transparansi anggaran sangat penting untuk menjaga pendapatan asli daerah dari penyalahgunaan dan nepotisme. Melalui transparansi, setiap alokasi dan penggunaan dana PAD dapat diawasi dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik dan memastikan bahwa PAD digunakan untuk kepentingan masyarakat yang lebih luas.

Data yang mendukung tentang target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bengkalis dari tahun 2018 hingga 2022. Data ini untuk melihat sejauh mana pemerintah daerah mampu memenuhi target penerimaan PAD yang telah ditetapkan dalam rencana strategis maupun target tahunan. Pencapaian target PAD ini juga mencerminkan efektivitas dan keberhasilan kebijakan serta strategi

pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah oleh pemerintah Kabupaten Bengkalis.

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bengkalis

Tahun	Rencana Strategi			Target Dan Realisasi Tahunan		
	Target	Realisasi	persentasi	Target	Realisasi	Persentasi
2018	512.161.647.737,00	331.096.384.302,38	64,64%	444.510.450.102,00	331.096.384.302,38	74,49%
2019	344.242.188.102,74	226.062.237.942,22	65,67%	429.370.673.127,00	226.062.237.942,22	52,65%
2020	368.339.141.269,94	252.110.203.824,53	72,26%	306.842.390.148,23	252.110.203.824,53	82,16%
2021	394.122.881.158,83	283.726.812.865,72	57,66%	344.444.325.365,00	283.726.812.865,72	82,37%
2022	344.413.626.080,00	328.371.295.872,43	82,10%	344.563.626.080,00	328.371.295.872,43	95,30%

Sumber: Data Olahan 2023

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bengkalis mengalami fluktuasi dari tahun 2021 hingga 2022. Tren PAD Bengkalis menunjukkan peningkatan dari tahun 2021 ke 2022, meskipun sebelumnya sempat mengalami penurunan pada tahun 2020. Secara lebih rinci, pada tahun 2018, PAD Bengkalis mengalami peningkatan signifikan sebesar 74,49 persen. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pemerintah daerah dalam mengelola sumber-sumber pendapatan daerah secara efektif. Namun, pada tahun 2019, pertumbuhan PAD melambat hanya sebesar 52,65 persen. Penurunan laju pertumbuhan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan kebijakan ekonomi dan situasi pasar. Tantangan semakin berat pada tahun 2020 ketika PAD Bengkalis justru menurun akibat kondisi pandemi Covid-19. Pandemi ini berdampak signifikan pada perekonomian global dan nasional, termasuk di Kabupaten Bengkalis, yang menyebabkan penurunan pendapatan dari sektor-sektor utama.

Meskipun demikian, Kabupaten Bengkalis berhasil pulih kembali pada tahun 2022. Pemulihan ini ditandai dengan pertumbuhan PAD yang sangat tinggi mencapai 95,30 persen. Angka ini mencerminkan upaya pemerintah daerah yang berhasil dalam memulihkan ekonomi pasca pandemi, serta mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan daerah. Keberhasilan ini menunjukkan resolusi ekonomi Kabupaten Bengkalis dan efektivitas strategi pemulihan yang diterapkan.

Pembangunan pariwisata yang sukses saat ini sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat lainnya (Wibowo & Belia, 2023). Pembangunan pariwisata harus melibatkan masyarakat lokal untuk kesejahteraan masyarakat lokal, menciptakan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan masyarakat lokal, dan melibatkan para pemangku kepentingan melibatkan kelompok masyarakat miskin, kaum perempuan, asosiasi pariwisata, dan atau kelompok masyarakat lainnya yang berpotensi mempengaruhi jalannya pembangunan (Ningsih, 2022).

Pembangunan pariwisata harus dikondisikan untuk tujuan membangkitkan bisnis lainnya dalam masyarakat, melakukan program peningkatan sumber daya manusia, dan mengembangkan kerja sama antara masyarakat lokal sebagai creator atraksi wisata dengan operator penjual paket wisata (Ningsih, 2022). Selain itu, pembangunan pariwisata harus mampu menjamin keberlanjutan, memberikan keuntungan bagi masyarakat pada saat ini dan tidak merugikan generasi mendatang. Dalam rangka pembangunan pariwisata, penting untuk melibatkan kebudayaan dan menjaga daya tarik wisata dengan menyinergikan kepentingan dan manfaat ekonomi, ekologi, dan kultural secara berimbang dan berkelanjutan. Pengelolaan pariwisata budaya harus dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya yang tersedia dengan manfaat jangka panjang (Marasabessy, Fahrudin, Imran, & Agus, 2018).

Pajak daerah memiliki beberapa komponen yang masing-masing berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu komponen pajak daerah yang terus mendapatkan perhatian dari Pemerintah Daerah adalah pajak restoran, parkir, hotel, dan rumah makan (Alfisnardo, 2022). Peningkatan kontribusi dari sektor-sektor ini dianggap penting dalam mendukung pembangunan daerah dan penyediaan layanan publik. Selain itu, pengelolaan dan pengawasan terhadap pajak-pajak tersebut memerlukan upaya yang konsisten agar potensi penerimaan dapat dimaksimalkan. Dalam konteks ini, kebijakan dan regulasi yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan kepatuhan wajib pajak dan optimalisasi pendapatan daerah.

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang dapat mendorong pembangunan perekonomian daerah, pengembangan wilayah, serta pemberdayaan masyarakat. Kabupaten Bengkalis memiliki posisi strategis yang terletak pada jalur lalu lintas internasional yang bersebelahan dengan negara tetangga, sehingga memberikan peluang besar bagi aliran kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke Kabupaten Bengkalis. Selain itu, Kabupaten Bengkalis juga memiliki potensi objek dan daya tarik wisata yang cukup besar dan sangat bervariasi serta memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, penting bagi seluruh lapisan masyarakat untuk membenahi diri dan menumbuhkan kembali kepercayaan dunia internasional terhadap citra pariwisata di Indonesia. Data pada tabel 1.2 berikut ini menunjukkan potensi pariwisata di Kabupaten Bengkalis cukup beragam.

Tabel 1. 2 Jumlah Pariwisata di Kabupaten Bengkalis

No	Jenis Wisata	Jumlah wisata	Pengelola Wisata
1	Bahari	17 Objek	Disparbudpora, Masyarakat desa, Pokdarwis
2	Buatan	9 Objek	Pemda, disparbudpora, BKSDA, Pertamina
3	Sejarah	10 Objek	Disparbudpora
4	Budaya	9 Objek	Masyarakat Desa, disparbudpora, Masyarakat Tionghoa
5	Religi	3 Objek	Desa, Pemda
6	Alam	9 Objek	Masyarakat Desa

Sumber: Data Olahan, (2023)

Berdasarkan data jumlah pariwisata di Kabupaten Bengkalis, wisata bahari mendominasi dengan 17 objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, masyarakat desa, serta kelompok sadar wisata. Wisata bahari ini memanfaatkan keindahan pantai dan laut yang ada di Kabupaten Bengkalis, dengan partisipasi aktif dari komunitas lokal yang mendukung sektor pariwisata ini. Selain wisata bahari, Kabupaten Bengkalis memiliki 10 objek wisata sejarah yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Wisata sejarah ini melibatkan situs-situs bersejarah dan peninggalan masa lalu yang memiliki nilai edukatif dan kultural. Adanya wisata sejarah ini menunjukkan upaya pemerintah dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya daerah.

Di samping itu, terdapat juga 9 objek wisata buatan, 9 objek wisata budaya, 3 objek wisata religi, dan 9 objek wisata alam yang masing-masing dikelola oleh berbagai pihak termasuk masyarakat desa, Pemerintah Daerah, BKSDA, Pertamina,

dan masyarakat Tionghoa. Secara keseluruhan, pariwisata di Kabupaten Bengkalis didominasi oleh wisata bahari dan sejarah dengan pengelola utama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta masyarakat desa, mencerminkan kekayaan alam dan budaya daerah ini serta komitmen untuk mengembangkan potensi pariwisata.

Berdasarkan informasi data dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Bengkalis setiap tahun terus meningkat. Peningkatan kunjungan wisatawan di Kabupaten Bengkalis tentu memberikan peluang yang menguntungkan di bidang sosial-ekonomi masyarakat dan pemerintah setempat. Adanya kegiatan kepariwisataan mampu menambah pendapatan setiap objek wisata (Restiani & Susanto, 2023). Pendapatan yang diterima sektor pariwisata berasal dari retribusi daerah melalui biaya pungutan, biaya berbagai objek wisata, serta penyewaan gedung olahraga dan seni. Sektor pariwisata juga memberikan pendapatan lain bagi pemerintah melalui pungutan pajak. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Bengkalis diarahkan pada wisata alam dan wisata budaya, di mana obyek wisata alam merupakan karakter wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan. Daya tarik utama adalah pemandangan dan gejala fisik alam yang dimiliki.

Dari aspek yang sudah dijelaskan tersebut, variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertambah dan berkembangnya objek wisata di Kabupaten Bengkalis yang menciptakan kenaikan ekonomi masyarakat dan mengoptimalkan PAD. Selain itu, juga menyebabkan dampak meliputi kepadatan penduduk, SDM kepariwisataan yang belum optimal, dan distribusi kunjungan yang belum merata. Berdasarkan pertimbangan ini, pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis sebagai pelaksana pemerintah daerah dengan minat besar pada pariwisata, dapat secara aktif berupaya mengembangkan sumber-sumber pendapatan daerah yang berasal dari objek wisata. Mengacu pada pemikiran dan keadaan di atas, penulis terdorong untuk meneliti dengan judul **Optimalisasi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata di Kabupaten Bengkalis.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi untuk mendukung Peningkatan PAD melalui sektor pariwisata di Kabupaten Bengkalis?
2. Seberapa besar kontribusi pendapatan dari sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Bengkalis?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memudahkan penulis dalam menggali masalah. Fokus penelitian ini adalah pengembangan sektor pariwisata dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bengkalis.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis strategi yang perlu dilakukan untuk mengembangkan sektor pariwisata sehingga mampu mendukung peningkatan PAD di Kabupaten Bengkalis.
2. Menganalisis kontribusi pendapatan dari sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Bengkalis.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan terkait pengembangan sektor pariwisata Daerah untuk upaya peningkatan pendapatan asli daerah serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian sejenis lainnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang terkait. Berikut adalah beberapa di antaranya:

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Bengkalis khususnya masyarakat berupa saran-saran untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pengembangan sektor pariwisata pada daerah Bengkalis.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak akademisi sebagai bahan masukan yang memiliki manfaat bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang pengembangan sektor pariwisata daerah. Selain itu penelitian ini merupakan syarat untuk mengikuti ujian skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara ringkas rencana isi dari pada bagian laporan skripsi yang disusun sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang terkait dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN